



## Pengaruh Solvabilitas, Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Azra Meilana Rahmasari <sup>1\*</sup>, Rendra Arief Hidayat <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: [azra.21056@mhs.unesa.ac.id](mailto:azra.21056@mhs.unesa.ac.id) \*

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of solvency, capital adequacy, and liquidity on firm value with profitability as a moderating variable. This study uses quantitative methods and documentation techniques. Data processing is carried out using SPSS version 25, while data analysis techniques use multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. The sample of this study is a company engaged in the financial sector, banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The results of the study indicate that solvency and capital adequacy have a positive effect on firm value, while liquidity has a negative effect on firm value. Profitability can moderate the relationship between solvency, capital adequacy, and liquidity on firm value.*

**Keywords:** *Capital Adequacy, Firm Value, Liquidity, Profitability, Solvency*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 25, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Sampel penelitian ini perusahaan yang bergerak di sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kecukupan Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

### 1. LATAR BELAKANG

Pada Maret 2023, dunia perbankan diguncang oleh kebangkrutan Silicon Valley Bank (SVB) di Amerika Serikat. Kejatuhan SVB menjadi kasus kegagalan bank terbesar sejak krisis keuangan 2008 (Arbar, 2023; Indev, 2024), yang disebabkan oleh penurunan nilai obligasi akibat kenaikan suku bunga, konsentrasi simpanan pada perusahaan teknologi, serta penarikan dana besar-besaran oleh nasabah (Nielsen, 2023; Huynh, 2025).

Kebangkrutan SVB memicu efek domino pada bank lain seperti Signature Bank dan First Republic Bank, yang juga ditutup dalam waktu singkat akibat krisis likuiditas dan ketidakpercayaan pasar (Shinn, 2023; Agustina & Saul, 2023). Dampak dari krisis ini tidak hanya terjadi di AS, tetapi juga dirasakan di Indonesia. Harga saham sektor perbankan dalam negeri menurun, terutama di kalangan bank swasta nasional (Mea & Tewu, 2023), dan tercatat aliran dana asing keluar sebesar Rp2,89 triliun hingga pertengahan Maret 2023 (Jasa Raharja, 2023). Gejala ini menurunkan nilai perusahaan yang diprosikan melalui Price to Book Value

(PBV), yang memang menunjukkan tren penurunan sejak tahun 2021 (Revinka et al., 2021; Bintang, 2022).

Dalam konteks ini, terdapat tiga faktor internal yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas. Solvabilitas, yang sering diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. DER yang tinggi dapat memberi sinyal ekspansi, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik (Ikamma UGM, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam, ada yang menyebut DER berpengaruh positif (Sutalaksana & Kurniawati, 2021), negatif (Putri & Gantino, 2023), maupun tidak berpengaruh (Fadhli, 2015). Kecukupan modal, yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), mengindikasikan ketahanan bank dalam menyerap risiko. CAR yang tinggi menunjukkan stabilitas dan kesehatan bank, serta meningkatkan kepercayaan investor (Rini & Hermanto, 2021; Hasanah et al., 2024). Namun, tingginya Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menimbulkan kekhawatiran akan potensi penurunan CAR ke depan (OJK, 2024). Temuan mengenai CAR terhadap nilai perusahaan juga bervariasi, ada yang positif (Firdianto & Sudiyatno, 2024), negatif (Setianingsih & Silaban, 2023), atau tidak berpengaruh (Saputri & Supramono, 2021).

Faktor ketiga yaitu likuiditas, yang umumnya diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR yang terlalu tinggi menunjukkan agresivitas dalam penyaluran kredit, namun dapat memicu risiko likuiditas jika cadangan dana tidak cukup (Ritonga, 2023). Hal ini yang terjadi pada Signature Bank yang mengalami krisis karena rasio kasnya jauh di bawah rata-rata industri (Shinn, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam terkait LDR, mulai dari berpengaruh negatif (Andriyanti, 2023), positif (Paramitha, 2024), hingga tidak berpengaruh (Ambarwati et al., 2021).

Menariknya, pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan diduga tidak selalu linier, melainkan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Unnuriyah & Septriana, 2021). ROA yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan utang, modal, dan dana, sehingga memoderasi hubungan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut dan melihat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, serta menguji apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Signaling Theory* (Teori sinyal)**

Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang ditemukan oleh Spence tahun 1973, menjelaskan mengenai pihak yang memiliki informasi atau pengirim akan menyampaikan sinyal berupa informasi yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan dan dan selanjutnya dapat dimanfaatkan bagi pihak penerima, yaitu pihak eksternal salah satunya yakni investor (Dessy Rizky Putri, 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Dzaki Ramadhany & Suwaidi, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya, yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal sebagai cerminan persepsi publik terhadap kinerja perusahaan tersebut (Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti, 2019).

### **Solvabilitas**

(Umayu Siti, 2019) solvabilitas merupakan gambaran ketersediaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. (Brigham dan Houston, 2010) mengungkapkan solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.

### **Kecukupan Modal**

Kecukupan modal merupakan kemampuan perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan modal yang dimiliki (Miranda Eka Putri, 2021).

### **Likuiditas**

Likuiditas dapat disebut sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Ratna Paramitha, 2024).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, permodalan, jumlah tenaga kerja, dan aspek lainnya (Wijaya & Sedana, 2015).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas melalui DER apabila menunjukkan tingkat rasio yang tinggi menunjukkan utang lebih dominan daripada modal yang dimiliki (Rini Saputri, 2019). Hal ini dapat

menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang atau kewajiban pokok dan beban bunga yang terlalu tinggi (Rama Dhani & Puspita Dewi, 2021). Fenomena ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan dimana investor berisiko kehilangan seluruh atau sebagian besar investasinya (Atika Marthalova, 2018).

H1 = Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Kecukupan modal melalui CAR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif pada investor bahwa bank tersebut memiliki perlindungan modal yang baik untuk menanggung risiko keuangan yang diakibatkan aset berisiko (Sekar Ayu Mutiara Pramono & Prasetyono, 2024). Tingginya rasio CAR meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kekuatan modal bank, sehingga mendorong peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Murni dan Sabijono, 2018).

H2 = Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas yang diproyeksikan melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit dan lebih memprioritaskan aset lancar untuk kegunaan lain. Ini bisa menjadi sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar dana nasabah telah disalurkan dalam bentuk kredit. Jika terdapat kebutuhan aset lancar secara mendadak, seperti para nasabah yang menarik uang dalam jumlah besar, bank mungkin kesulitan memenuhi kewajiban tersebut (Gumelar Galih, 2024).

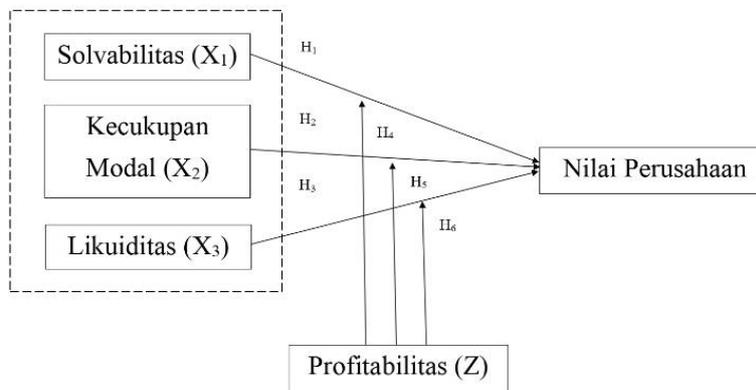
H3 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Hubungan Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif untuk menghasilkan laba yang maksimal (Unnuriyah & Septriana, 2021). Selain itu profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan dapat meminimalisir dan mengelola risiko termasuk risiko kredit pada perbankan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini profitabilitas menunjukkan penggunaan sumber daya dalam bentuk aset maupun pendanaan melalui utang dan modal yang dimanfaatkan secara optimal untuk membiayai aktivitas operasional sehingga diperoleh laba yang maksimal. Sehingga profitabilitas dapat memoderasi hubungan solvabilitas, kecukupan modal, dan

likuiditas dengan menunjukkan hasil dari pemanfaatan faktor tersebut secara maksimal atau belum.

H4 = Profitabilitas dapat memoderasi hubungan solvabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan



Sumber: Penulis (2025)

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023 dengan sampel yang dipilih melalui kriteria purposive sampling, dengan rincian:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 secara berturut-turut	43
Perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dapat diakses	(2)
Perusahaan yang memiliki saham <i>overvalued</i> dimana harga saham di pasar berada diatas 9 kali lipat daripada nilai buku per lembar saham selama 2019-2023, memiliki tingkat CAR	(4)

diatas 1,5 selama 2019-2023, dan memiliki ROA negatif selama 4 tahun berturut-turut mulai periode 2019-2023	
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	37
Jumlah data dalam penelitian (37 x 5 tahun)	185

Sumber: Penulis (2025)

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rehulina Sitepu, 2015). Nilai perusahaan melalui Price To Book Value (PBV) didapatkan melalui perhitungan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Variabel Independen

#### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban pada kreditur baik dalam jangka pendek atau panjang (OCBC, 2023). Tingkat solvabilitas dapat diketahui melalui perhitungan DER sebagai berikut (Apprindu Silitonga, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemilik}}$$

#### Kecukupan modal

Kecukupan modal merupakan kemampuan perusahaan untuk mencukupi modal yang digunakan dalam industri perbankan dan mengukur sejauh mana sebuah bank mampu menanggung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Rehulina Sitepu, 2015).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya (Rufial, 2024). Perhitungan LDR dilakukan menggunakan (Elisabeth, 2022):

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Liana, 2009). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas yang dihitung melalui (Elisabeth, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *Software Statistical For Social Sains (SPSS)* versi 23 dalam mengelola dan menguji data. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Penelitian ini menggunakan uji statistika antara lain:

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006:19).

### **Uji Asumsi Klasik**

Untuk keabsahan hasil analisis regresi linier berganda sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias (Rizaldi, 2019). Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independent, variabel moderasi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji kenormalan pada data dapat menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Dimana data dapat dikatakan terdistribusi normal ketika angka Asymp. Sig > 0,05 (Ghozali, 2017).

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka model regresi terindikasi mengalami multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model tersebut (Utami, 2017).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji

autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (Ajija, 2011). Pada penelitian ini digunakan uji breusch godfrey atau langrange multiplier (LM) test. Hasil uji ini menunjukkan bahwa jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi autokorelasi dalam model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model dianggap bebas dari gejala autokorelasi. (Hermawan, 2022).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018:120). Jika varians residualnya sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Menurut Ghozali (2018:143), dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Analisis regresi berganda**

Menurut Widarjono (2017), regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Menurut Imam Gozali (2013:96) analisis regresi dimanfaatkan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Persamaan 1 (Analisis Regresi Berganda)

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independent

X1= Solvabilitas

X2= Kecukupan Modal

X3= Likuiditas

$\varepsilon$  = Error

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi lebih 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Muhammad, 2019).

### Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) atau Analisis regresi moderasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hadirnya variabel moderasi. Hadirnya variabel moderasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Maka persamaan analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

Model Persamaan 2 (Analisis Regresi Moderasi)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independent

X1 = Solvabilitas

X2 = Kecukupan Modal

X3 = Likuiditas

Z = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R-Squared) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Muhammad, 2019).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	.212	2.409	.916	.475
DER	.311	13.561	5.340	2.507
CAR	.100	.671	.273	.115
LDR	.119	1.435	.833	.229
ROA	-.0240	.0504	.007757	.0104563

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 2 diatas diketahui variabel dependen PBV (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,212 dan maksimum 2,409 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,916 dan standar deviasi 0,475. Variabel independent DER (X1) memiliki nilai minimum 0,311 dan maksimum 13,561, rata-rata 5,34 dan standar deviasi 2,507, mencerminkan rata-rata struktur modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh utang. Dimana secara keseluruhan rata-rata perusahaan memiliki nilai utang diatas 500% dibandingkan ekuitasnya. Variabel CAR (X2) memiliki nilai minimum 0,100 hingga 0,671 dengan rata-rata 0,273 dan standar deviasi 0,115. Apabila diliat secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan perbankan sangat menjaga stabilitas kecukupan modal terhadap risiko yang ada, dimana rata-rata keseluruhan perusahaann berada pada 27,3% jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh BI yakni 7,9%. LDR (X3) memiliki nilai minimum 0,119 dan maksimum 1,435 dengan rata-rata 0,833 dan standar deviasi 0,229. Hal ini menunjukkan likuiditas perbankan yang baik dimana rata-rata perusahaan memiliki LDR 83,3% diatas ambang minimal oleh BI yakni 78%. Variabel moderasi ROA (Z) memiliki nilai minimum 0,119 dan maksimum 1,435, dengan rata-rata 0,833 dan standar deviasi 0,229.

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N		132
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48588287
a,b	Absolute	.073
	Positive	.073

Most Extreme Differences	Negative	-.062
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 3 diketahui bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	DER	.404	2.475
	CAR	.438	2.284
	LDR	.855	1.169

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari table 4 diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada model regresi terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y), diperoleh bahwa seluruh variabel independen yaitu DER (X1), CAR (X2), dan LDR (X3) memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan, sehingga masing-masing variabel bebas tidak saling memiliki korelasi atau hubungan satu dengan lainnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey (LM test)***

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.					
1	(Const ant)	-.006	.079							

	DER	-.040	.116	-.047	-.342	.733
	CAR	-.041	.150	-.037	-.275	.784
	LDR	-.047	.154	-.030	-.305	.761
	RES_					
	LAG	-.134	.091	.134	1.471	.144

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi X1 (DER), X2 (CAR), X3 (LDR), dan Lag Residual yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga residual model tidak saling berkorelasi antar periode dan model layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.367	.089		4.137	.001
	DER	-.099	.070	-.196	-1.422	.157
	CAR	-.122	.092	-.175	-1.323	.188
	LDR	-.096	.076	-.119	-1.256	.211

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 5. dapat diketahui seluruh variabel independen yaitu DER (X1), CAR (X2), dan LDR (X3) memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05, masing-masing sebesar 0,157; 0,188; dan 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai absolut residual. Dengan kata lain, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
-----------------------------	---------------------------

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.139	.055		2.509	.013
	X1	.147	.043	.362	3.417	.001
	X2	.442	.057	.791	7.755	.000
	X3	-.128	.046	.204	-2.798	.006

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 7 diperoleh bentuk persamaan hasil analisis regresi linier berganda yakni persamaan di bawah ini:

$$\gamma = 0,139 + 0,147 + 0,442 - 0,128 + 0$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi 0,013 kurang dari 0,05 yang berarti konstanta dalam model ini signifikan secara statistik. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) (X1) sebesar 0,147. Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2) sebesar 0,442. Koefisien regresi Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) sebesar -0,128.

### Uji T

**Tabel 8. Uji T**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.139	.055		2.509	.013
	X1	.147	.043	.362	3.417	.001
	X2	.442	.057	.791	7.755	.000
	X3	-.128	.046	.204	-2.798	.006

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Nilai signifikansi DER sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien regresi 0,147, menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi DER, semakin tinggi PBV, sehingga H1 ditolak karena arah pengaruh tidak sesuai hipotesis.

Nilai signifikansi CAR sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien 0,442, menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi PBV, sehingga H2 diterima.

Nilai signifikansi LDR sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan koefisien -0,128, menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Semakin tinggi LDR, semakin rendah PBV, sehingga H3 diterima.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	R			
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.401	.16702

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.401. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,1% variasi pada variabel dependen PBV dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu DER (X1), CAR (X2), dan LDR (X3). Sisanya, sebesar 59,9%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Tabel 10. Uji MRA**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.243	.112		2.178	.031	
	X1	-.142	.048	-.405	-2.943	.004	
	X2	.190	.117	.393	1.629	.011	
	X3	-1.296	.140	-	2.325	-9.263	.000
	Z	4.811	2.457	-.259	-1.958	.005	

X1Z	9.857	1.188	1.353	8.299	.000
X2Z	7.346	2.545	.882	2.887	.005
X3Z	29.034	3.099	2.421	9.370	.000

Sumber: Data SPSS ver. 25, 2025

Dari tabel 10. diperoleh bentuk persamaan hasil analisis regresi moderasi (MRA) yakni persamaan di bawah ini:

$$\gamma = 0,243 - 0,142 + 0,190 - 1,296 + 4,811 + 9,857 + 7,346 + 29,034 + 0$$

Interaksi antara DER dan profitabilitas ( $X1*Z$ ) memiliki koefisien 9,857 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh DER terhadap PBV. Artinya, profitabilitas dapat memperlemah dampak negatif DER terhadap nilai perusahaan.

Interaksi CAR dan profitabilitas ( $X2*Z$ ) menunjukkan koefisien 7,346 dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ , sehingga profitabilitas terbukti memperkuat pengaruh positif CAR terhadap PBV.

Interaksi LDR dan profitabilitas ( $X3*Z$ ) memiliki koefisien 29,034 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperlemah pengaruh negatif LDR terhadap PBV. Sehingga H4 dapat diterima sebagian.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), menunjukkan bahwa peningkatan DER dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap sebagai sinyal ekspansi dan efisiensi manajerial (Chairunnisa & Rosdiana, 2024; Nugroho, 2006). Penggunaan utang juga memperkuat tata kelola melalui pengawasan eksternal seperti debt covenants yang melindungi kreditor dan pemegang saham (Rizkillah, 2019; Hartika & Rahman, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sutalaksana & Kurniawati, 2021; Muh et al., 2022; Thoha & Hairunnisa, 2022; Silitonga, 2021).

### **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Kecukupan modal yang diproksikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). CAR yang tinggi mencerminkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan serta menjadi sinyal positif bagi investor (Rini & Hermanto, 2021; Hasanah et al., 2024). Pengelolaan CAR yang optimal menunjukkan strategi keuangan yang efisien dan meningkatkan kepercayaan pasar

(Kurnia, 2019; Yuliasuti, 2017). Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Firdianto & Sudiyatno, 2024; Widanto & Mahardika, 2023; Salsabila, 2022).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas yang diproksikan melalui Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). LDR yang tinggi mencerminkan risiko likuiditas yang meningkat dan menurunkan kepercayaan investor (Winarno, 2017; Fauzan, 2024). Pengelolaan LDR yang buruk dapat memicu kredit macet dan penurunan laba, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Riskiya et al., 2023; Gunawan & Mahardika, 2024). Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Andriyanti, 2023; Yulianti et al., 2022; Riyanto et al., 2022; Wijaya & Fitriati, 2022).

### **Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA terbukti secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara DER, CAR, dan LDR terhadap nilai perusahaan. ROA memperlemah pengaruh negatif DER dan LDR serta memperkuat pengaruh positif CAR terhadap PBV, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu mengelola utang, modal, dan likuiditas secara efisien sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Afriadasari, 2016; Juhana & Nuryani, 2024; Wulandari, 2022).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) dan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara proporsional dan modal yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat tata kelola perusahaan. Sebaliknya, likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa rasio kredit yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan kepercayaan pasar. Selain itu, profitabilitas yang diukur melalui ROA terbukti mampu memoderasi hubungan antara DER, CAR, dan LDR terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif CAR, serta memperlemah pengaruh negatif DER dan LDR terhadap PBV, menandakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola struktur keuangannya. Penelitian mendatang dapat memperluas sampel tidak hanya terbatas pada sub sektor perbankan, tetapi juga mencakup seluruh sektor keuangan atau membandingkan antar sub sektor misalnya, perusahaan pembiayaan, asuransi, atau pasar modal. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai generalisasi temuan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abrori, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Ade, R., Pertiwi, O., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Adelanam Soko, F., & Fitria Harjanti, M. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. 4, 306–312. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art38>
- Agus, D. (2011). Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia.
- Akbar, S. E., Maryam, S., & Karyadi, ). (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk).
- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Ambarwati, Y., Sularsih, H., & Maralelo Siregar, D. (2020). Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Vol. 9, Issue 3).
- Andriyanti, S. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Khuzaini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Anggraini, D. F., & Andayani. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Risiko Bisnis, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Apprindu Silitonga, W. (2021a). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Apprindu Silitonga, W. (2021b). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Aprilia. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Aprilia Mauldy, K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Apriliani, C., Gusmiarni, G., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1290>
- Ardana, K. A., & Wahyuni, A. (2024). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* | 47. *Vjra*, 13(2).

- Ardianing Saputri, I., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Ardyansyah, A. D., & Arifin, A. (2023). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Dari Tahun 2019-2021. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1997. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1328>
- Artin Shitawati, F. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio.
- Atika Marthalova, R. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV) Dengan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 ng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Ayu Nurul Hikmah. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2022.
- Bennett, R. (2023, May 1). 2023 Banking Crisis: First Republic Bank's Failure; Silicon Valley Bank's Collapse And A Timeline Of The Financial Fallout That Followed. *Bankrate*.
- Bintang, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021.
- Christie, J. (2021). The Effect Of Covid-19 On Interest Rate Disusun Oleh.
- Chuianda, S. (2024). Pengaruh LDR, NIM, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Swasta Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.
- Covas, F. (2023, May 3). How Did Regulatory Tailoring Affect Svb's Capital Requirements? *Pbi*.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Dayinta. (2024). Pengertian, Jenis, Dan Manfaat Likuiditas Sebagai Aspek Penting Dalam Investasi.
- Derek Saul. (2023). First Republic Bank Failure: A Timeline Of What Led To The Second-Largest Bank Collapse In U.S. History. *Forbes*.
- Dessy Rizky Putri. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis.
- Devi Ratna Paramitha. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Dewi, M. K., Dewi, N. R., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun Periode 2018-2020. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>